

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

“Negar Republik Indonesia kaya dengan keindahan alam, flora dan fauna serta beraneka ragam budaya, itu semua dapat memberikan devisa yang besar bagi pariwisata Indonesia. sektor pariwisata akan mendorong dan meningkatkan pembangunan di Indonesia, selain itu juga akan membuka lapangan usaha baru, membuka lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli daerah, jika kekayaan alam tersebut dikelola dan dikembangkan secara maksimal” (Wardana, 2017).



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2018

Salah satu daerah yang memiliki keindahan alam yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu Desa Ampalu. Desa Ampalu merupakan salah satu desa yang terletak di Kec. Lareh Sago Halaban Kab. Lima Puluh Kota yang memiliki sumber daya alam yang potensial untuk dikembangkan sebagai tempat wisata. Salah satu sumber daya alam yang dimiliki Desa Ampalu yaitu air terjun Tareh Tarunjam yang terlihat pada gambar 1.1. Air terjun ini terletak di Jorong Mangunai Nagari Ampalu. Potensi tersebut jika dimanfaatkan bahkan dikembangkan dan dikelola secara professional maka besar kemungkinan desa Ampalu dapat dikembangkan menjadi desa Wisata. Air terjun Tareh Tarunjam

berjarak kurang lebih 35 km dari pusat kota Payakumbuh. Selain itu akses ke lokasi obyek wisata ini cukup baik walau pengunjung perlu berjalan kaki untuk melewati jalan setapak melewati sawah perkebunan masyarakat sekitar serta mendaki lereng ke lokasi air terjun. Waktu tempuh menuju tempat tersebut kurang lebih 30 menit dari pemukiman penduduk.

Air Terjun Tareh Tarunjam memiliki keunikan dibandingkan air terjun lainnya yang biasa kita lihat . Keunikan yang dimiliki air terjun ini yaitu memiliki 3 tingkatan air terjun. Air terjun pada tingkatan ketiga dinamakan masyarakat “Lubuak Kual”, karena genangan air terjun berbentuk wajan atau kual. Air terjun pada tingkat ketiga memiliki tinggi kurang lebih 3 meter. Air terjun pada tingkat kedua berbentuk seperti air terjun pada biasanya dengan ketinggian 7 meter, dan air terjun pertama bentuknya landai dengan tinggi 5 meter. Unikny air terjun pada tingkat kedua ini memiliki lorong yang bisa digunakan pengunjung untuk berfoto di dalam air terjun. Sedangkan air terjun yang pertama sebagai tempat pemandian bagi pengunjung.

Objek wisata air terjun biasanya hanya bisa dilihat dan dinikmati oleh pengunjung dari bawah, berbeda dengan air terjun Tareh Tarunjam pengunjung bisa melihat air terjun pada tingkat pertama dan bisa melihat air terjun ke tingkat yang paling tinggi. Kelebihan air terjun ini dibandingkan air terjun yang ada di Lembah Anai yaitu kawasan untuk menikmati air terjun ini lebih luas dibandingkan air terjun Lembah Anai yang terletak di tepi jalan raya. Selain itu suasananya juga tenang dan jauh dari suara kendaraan.

Kelebihan air terjun ini dibandingkan air terjun Nyarai yang terletak di Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman yaitu ketinggian air terjun ini lebih tinggi dibandingkan air terjun Nyarai dengan tinggi 8 meter, sedangkan air terjun Tareh Tarunjam total ketinggian dari tingkat pertama sampai tingkat ke tiga yaitu 13 meter. Air terjun Timbulun yang terletak di kampung Painan Timur, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan juga memiliki keunikan yaitu 7 tingkatan air terjun. Keunikan air terjun ini tidak bisa dinikmati oleh pengunjung sampai tingkat yang ke tujuh, karena medan yang ditempuh sangat sulit. Berbeda dengan air terjun Tareh Tarunjam yang bisa dinikmati oleh pengunjung sampai tingkat yang paling tinggi.

Kelebihan air terjun Tareh tarunjam dibandingkan air terjun Belek yang ada di Lubuk Alung yaitu waktu tempuh menuju air terjun Tareh Tarunjam lebih cepat yaitu hanya memakan waktu ± 30 menit dari pemukiman penduduk, sedangkan waktu tempuh untuk bisa sampai di air terjun Belek dari pemukiman penduduk yaitu dibutuhkan 2 sampai 3 jam.

Masyarakat di Desa Ampalu juga memiliki budaya yang unik yang pertunjukan budaya tersebut di adakan di sekitar tempat wisata air terjun Tareh Tarunjam yang dinamakan budaya “Bakawua”. Pada saat acara Bakawua biasanya banyak pengunjung yang datang dari berbagai daerah. Pada hari biasa pengunjung akan ramai pada hari Sabtu dan Minggu. Pengunjung yang datang ke tempat ini didominasi oleh pengunjung remaja yang memanfaatkan air terjun sebagai tempat berfoto-foto. Pada hari Sabtu biasanya objek wisata banyak dikunjungi oleh anak sekolah yang menjadikan air terjun dan kawasan sekitar air terjun sebagai objek pembelajaran diluar kelas.

Keberadaan Air Terjun Tareh Tarunjam belum dikenal oleh banyak orang sehingga pengunjung yang datang ke tempat ini masih sedikit. Promosi yang kurang melalui media sosial membuat objek wisata ini kurang diminati banyak orang. Selama ini objek wisata Air Terjun Tareh Tarunjam belum dikelola dengan baik. Dari dulu sampai sekarang tempat wisata ini tidak pernah dikelola oleh masyarakat. Pengunjung yang datang ketempat wisata tersebut tidak pernah dikenakan biaya masuk dan juga biaya parkir. Selain itu juga belum ada orang yang bertugas untuk mengelola objek wisata tersebut. Air Terjun Tareh Tarunjam selama ini hanya dimanfaatkan oleh masyarakat Jorong Mangunai sebagai sumber air bersih yang di alirkan ke rumah-rumah penduduk. Melihat potensi yang dimiliki Air Terjun Tareh Tarunjam maka potensi objek wisata ini perlu dikembangkan. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Potensi dan strategi Pengembangan Wisata Air Terjun Tareh Tarunjam di Desa Ampalu”**.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah, dengan adanya perumusan masalah diharapkan proses

pemecahannya dapat terperinci secara jelas, lebih terarah, dan terfokus. Peneliti harus mengetahui terlebih dahulu pokok permasalahan yang ada sebelum melakukan penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

Beberapa pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi objek wisata Air Terjun Tareh Tarunjam?
2. Apa strategi yang tepat untuk pengembangan objek wisata Air Terjun Tareh Tarunjam?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan potensi wisata Air Terjun Tareh Tarunjam dan strategi pengembangan wisata Air Terjun Tareh Traunjam yang ada di Desa Ampalu. Dengan demikian dapat diketahui tujuan penelitian ini untuk mendapatkan informasi sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana potensi objek wisata Air Terjun Tareh Tarunjam.
2. Mengetahui strategi yang tepat untuk pengembangan objek wisata Air Terjun Tareh Tarunjam.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini secara praktis diuraikan berikut ini:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada program studi ekonomi pembangunan jurusan ilmu ekonomi fakultas ekonomi universitas andalas.
2. Untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi
3. Dapat menjadi bahan acuan dan pertimbangan dalam penelitian yang sejenis.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan potensi objek wisata Air Terjun Tareh Tarunjam di Desa Amapalu.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran sebagaimana yang telah dirumuskan, maka ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah potensi objek wisata Air Terjun Tareh Tarunjam.

2. Ruang Lingkup Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat dan pengunjung yang pernah mengunjungi objek wisata Air Terjun Tareh tarunjam di Desa Ampalu.

3. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah objek wisata Air Terjun Tareh Tarunjam di Desa Ampalu

4. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah tahun 2018.

1.6 Sistematika laporan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi yang dimiliki objek wisata Air Terjun Tareh Tarunjam dan strategi pengembangannya. Selanjutnya akan ditulis bab demi bab yang secara singkat terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN pada bab 1 membahas tentang latar belakang kenapa penelitian ini dilakukan dan berdasarkan latar belakang tersebut muncullah rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah maka akan diperoleh tujuan dari penelitian, mamfaat penelitian, ruang lingkup penelitian seta sitematika laporan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI pada bab ini akan menguraikan teori-teori, penelitian terdahulu yang dijadikan landasan dalam penelitian. Dari landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut maka didapat kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN pada bab ini akan di bahas tentang data dan sumber data, populasi dan sampel, devinisi operasional variabel dan metode analisis.

